

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Stroberi (*Fragaria* × *ananassa*)

Nur'Aisyah¹, Samsul Arifin², Cecep Pardani³

^{1,2,3}Agribisnis, Universitas Ma'soem, Indonesia
nurraissyah1@gmail.com

Received : Nov' 2025 Revised : Dec' 2025 Accepted : Dec' 2025 Published : Dec' 2025

ABSTRACT

Strawberry (*Fragaria* × *ananassa*) is a horticultural commodity widely developed in the form of agritourism, one example being Haifresh Strawberry Lembang, located in Cikahuripan Village, Lembang District, West Bandung Regency. This study aims to analyze the financial feasibility of strawberry farming. The research is a case study with a descriptive quantitative approach. Data were obtained through observation, structured interviews, and documentation. The analysis was carried out using five financial feasibility indicators, namely Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Gross Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, and Payback Period. The results show that strawberry farming at the research site is financially feasible. The NPV reached IDR 254,339,787.00 (> 0), Net B/C was 2.34 (> 0), Gross B/C was 1.42 (> 0), IRR was 65.56% (> 6%), and the Payback Period was 1 year 1 month 7 days of the business life span. This financial feasibility analysis indicates that strawberry farming activities at Haifresh Strawberry Lembang are economically profitable and have sustainable potential as a model of environmentally friendly agriculture.

Keywords : Agritourism; Farming; Financial Feasibility; Payback Period; Strawberry.

ABSTRAK

Stroberi (*Fragaria* × *ananassa*) merupakan komoditas hortikultura yang banyak dikembangkan dalam bentuk agrowisata, salah satunya di Haifresh Strawberry Lembang, Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis kelayakan finansial usahatani stroberi. Jenis penelitian ini yakni studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan lima indikator kelayakan finansial, yaitu *Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Gross Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of Return*, dan *Payback Period*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani stroberi pada lokasi penelitian layak untuk diusahakan secara finansial. Nilai NPV mencapai Rp254.339.787,00 (> 0), *Net B/C* sebesar 2,34 (> 0) dan *Gross B/C* sebesar 1,42 (> 0), IRR sebesar 65,56% (> 6%), dan *Payback Period* 1 tahun 1 bulan 7 hari dari umur usaha. Analisis kelayakan finansial ini mengindikasikan bahwa kegiatan usahatani stroberi di Haifresh Strawberry Lembang menguntungkan secara ekonomi dan berpotensi berkelanjutan sebagai model pertanian ramah lingkungan.

Kata Kunci : Agrowisata; Kelayakan Finansial; Payback Periode; Stroberi; Usahatani.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat dikembangkan oleh daerah untuk membangun suatu daerah dengan bantuan pemerintah, masyarakat, dan swasta. Selain berdampak pada perkembangan

daerah, pariwisata juga diharapkan dapat membawa perubahan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata [1].

Negara Indonesia mempunyai ketersediaan potensi pariwisata, beberapa diantaranya berupa wisata berbasis pertanian yang semakin berkembang pesat. Agrowisata merupakan salah satu bentuk pengembangan sektor pertanian yang memadukan kegiatan produksi dengan pariwisata, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi komoditas pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam beberapa tahun terakhir, agrowisata menjadi salah satu alternatif diversifikasi usaha tani serta strategi pemasaran hasil pertanian yang lebih inovatif [2].

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu pusat hortikultura utama di Indonesia. Kabupaten Bandung, khususnya, memiliki kondisi agroklimat dan sumber daya alam yang mendukung pengembangan berbagai komoditas hortikultura. Stroberi menjadi salah satu komoditas potensial yang dapat diusahakan karena memiliki potensi pasar yang terbuka luas, Selain dikonsumsi secara langsung, stroberi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar berbagai olahan, seperti selai, sirup, manisan, dodol, jus, dan es krim. [3].

Berdasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik (2024), Indonesia menghasilkan stroberi dengan total produksi 317.707 kuintal [3]. Hal ini memperlihatkan bahwa stroberi memiliki prospek bisnis yang menjanjikan baik untuk skala usaha tani rumah tangga maupun komersial. Kabupaten Bandung Barat, terutama Kecamatan Lembang, termasuk dalam wilayah prioritas pengembangan hortikultura dan agrowisata.

Salah satu agrowisata yang sedang berkembang dengan baik adalah Agrowisata Haifresh Strawberry Lembang, yang berdiri sejak tahun 2021. Lokasi ini letaknya sangat strategis di kawasan agrowisata serta manajemennya yang terbuka terhadap kegiatan penelitian. Dalam budidayanya, Haifresh Strawberry Lembang menerapkan penggunaan pupuk dan insektisida secara konsisten, sehingga mampu menjaga produktivitas tanaman dan hasil panen secara berkelanjutan. Analisis kelayakan finansial di Haifresh Strawberry Lembang perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha, terutama terkait kebutuhan modal dan potensi keuntungan. Hasil analisis dapat menjadi dasar penilaian apakah usaha ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Apabila terbukti menguntungkan, model usaha ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan agrowisata stroberi di lokasi lain.

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam menanamkan modal pada bidang pertanian berkelanjutan, karena melalui analisis finansial dapat diketahui potensi keuntungan, efisiensi biaya, serta proyeksi pengembalian modal secara lebih terukur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada usahatani stroberi di Haifresh Strawberry Lembang, Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Deskriptif

kuantitatif merupakan pendekatan yang menganalisis data dengan menggambarkan informasi secara sistematis melalui data numerik yang relevan. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui penelitian lapangan dengan mengumpulkan data-data, serta wawancara dengan responden menggunakan kuisioner yang berisi informasi gambaran terukur dan efektif. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen arsip, penelitian terdahulu, dan literatur.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Lokasi penelitian dipilih karena akses ketersediaan data, manajemen, dan sarana prasarana yang memadai. Selama proses pengumpulan data, peneliti memilih pendiri atau pengelola perusahaan untuk dijadikan responden, karena serta dinilai dapat memberikan informasi data yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian.

Rancangan analisis data kuantitatif ini bertujuan untuk menilai aspek kelayakan finansial pada kegiatan usahatani yang terjadi pada usahatani stroberi dengan alat analisis [4], sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NPV)

Untuk mengukur selisih antara nilai sekarang dari semua manfaat yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan sepanjang umur usaha, yakni:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \quad (1)$$

Keterangan: Bt = Manfaat (Rp).

Ct = Biaya (Rp).

n = Umur usaha (tahun).

i = Tingkat diskonto (%).

t = Periode tahun ke-t.

$\frac{1}{(1+i)^t}$ = Discount factor (DF) pada tahun ke-t (%).

2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Untuk mengukur perbandingan antara nilai manfaat bersih (positif) dengan biaya bersih (negatif).

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}} = \frac{NPV (+)}{NPV (-)} \quad (2)$$

Keterangan: Bt = Manfaat (Rp).

Ct = Biaya (Rp).

i = Tingkat diskonto (%).

t = Periode tahun ke-t.

3. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

Untuk membandingkan antara total nilai kini manfaat (*Present Value Benefit*) dengan total nilai kini dari biaya (*Present Value Cost*).

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}} = \frac{\sum PV (B)}{\sum PV (C)} \quad (3)$$

Keterangan: Bt = Manfaat (Rp).
 Ct = Biaya (Rp).
 i = Tingkat diskonto (%).
 t = Periode tahun ke-t.
 PVB : *Present Value Benefit* (nilai kini manfaat).
 PVC : *Present Value Cost* (nilai kini biaya).

4. *Internal Rate of Return* (IRR)

Untuk mengukur tingkat pengembalian internal nilai kini dari arus kas bersih sama dengan nilai kini dari investasi.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1) \quad (4)$$

Keterangan: i_1 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif.
 i_2 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif.
 NPV_1 = NPV positif.
 NPV_2 = NPV negatif.

5. *Payback Period* (PP)

Untuk mengukur jangka waktu pengembalian modal awal.

$$PP = \frac{\text{Investasi Kas Bersih}}{\text{Aliran Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun} \quad (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden penelitian merupakan seorang petani sekaligus pendiri dan pengelola Haifresh Strawberry Lembang. Sejak tahun 2021, ia mengembangkan usaha agrowisata berbasis stroberi. Lahan yang diusahakan seluas $\pm 1.050 \text{ m}^2$ dengan populasi sekitar 3.000 tanaman stroberi varietas *Mencir*, yang dibudidayakan menggunakan pupuk dan insektisida semi organik untuk menjaga mutu hasil panen sekaligus mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Strowbery

Adapun analisis kelayakan finansial usahatani strowbery dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya Usahatani

Biaya investasi meliputi kebutuhan pada masa awal usaha sebelum produksi berbuah yakni pada bulan ke-1 (Februari 2021) hingga bulan ke-3 (April 2021). Biaya tersebut mencakup sewa lahan langsung selama 4 tahun, penyediaan gudang pembelian peralatan, pembelian sarana produksi (bibit stroberi, pupuk dan insektisida), biaya tenaga kerja (3 orang), biaya tenaga kerja pembuatan gudang, biaya listrik, serta biaya promosi. Biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menjelaskan bahwa besarnya biaya investasi usahatani stroberi di Haifresh Strawberry Lembang sebesar Rp 189.657.500,00, dengan biaya paling besar adalah untuk pembelian sarana produksi sebesar Rp 97.362.500,00.

Tabel 1. Biaya Investasi Tahun Ke-0

Uraian	Satuan	Jumlah/ tahun	Harga satuan (Rp)	Total harga satuan (Rp)
Sewa lahan	Bulan	4	5.000.000,00	20.000.000,00
Pembuatan gudang	Unit	1	13.200.000,00	13.200.000,00
Pembelian peralatan	Unit	22	6.165.000,00	8.995.000,00
Sarana produksi	Unit	14	236.000,00	97.362.500,00
Gaji tenaga kerja	Bulan	3	3.000.000,00	27.000.000,00
Gaji tenaga kerja pembuatan gudang	Hari	7	3.000.000,00	21.000.000,00
Listrik	Bulan	3	200.000,00	600.000,00
Promosi	Bulan	3	500.000,00	1.500.000,00
Total Biaya Investasi (Rp)				189.657.500,00

Biaya operasional untuk usahatani stroberi di Haifresh Strawberry Lembang meliputi kebutuhan dari bulan ke-4 (Mei 2021) hingga bulan ke-12 (April 2022). Biaya tersebut mencakup pembelian sarana produksi (pupuk dan insektisida), biaya tenaga kerja (3 orang), biaya listrik, serta biaya promosi. Biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Operasional Tahun Ke 1-4

Uraian	Satuan	Jumlah/ tahun	Harga satuan (Rp)	Total harga satuan (Rp)
Sarana produksi	Unit	9	159.000,00	5.348.000,00
Gaji tenaga kerja	Bulan	12	3.000.000,00	108.000.000,00
Listrik	Bulan	12	200.000,00	2.400.000,00
Promosi	Bulan	12	500.000,00	6.000.000,00
Total				121.748.000,00
Total Biaya Operasional (Rp)				486.992.000,00

Berdasarkan Tabel 2, biaya operasional yang paling besar adalah gaji tenaga kerja sebesar Rp 108.000.000,00 per tahun. Sedangkan yang paling kecil adalah biaya listrik sebesar Rp 2.400.000,00.

2. Penerimaan (*Benefit*)

Perhitungan penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi stroberi dan harga jual stroberi. Penerimaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan (*Benefit*)

Tahun	Jenis produksi	Jumlah produksi (Rp)	Harga per kilo (Rp)	Total harga per kilo (Rp)
1	Stroberi	3730	80.000,00	298.400.000,00
2	Stroberi	3090	80.000,00	247.200.000,00
3	Stroberi	2830	80.000,00	226.400.000,00
4	Stroberi	2750	80.000,00	220.000.000,00
Total Penerimaan (Rp)				992.000.000,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya penerimaan usahatani stroberi di Haifresh Strawberry Lembang dari tahun ke 1 sampai tahun ke 4 sebesar Rp 992.000.000,00.

3. Pendapatan (*Net Benefit*)

Pendapatan ialah selisih bersih yang diperoleh dari total penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan (*Net Benefit*)

No.	Jenis biaya (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Total penerimaan	992.000.000,00
2	Total biaya investasi dan operasional	676.649.500,00
Total Pendapatan (Rp)		315.350.500,00

Berdasarkan Tabel 4, besarnya nilai pendapatan usahatani stroberi di Haifresh Strawberry Lembang adalah Rp.315.350.500,00.

Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial Usahatani

Analisis kelayakan finansial usahatani diperlukan guna mengetahui kondisi usaha, terutama terkait kebutuhan modal dan potensi keuntungan, serta menilai keberlanjutan usaha. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial Usahatani

Indikator	Kriteria kelayakan	Hasil analisis	Keterangan
NPV	$NPV > 0$	Rp254.339.787,00	Layak
Net B/C	$Net\ B/C > 1$	2,34	Layak
Gross B/C	$Gross\ B/C > 1$	1,42	Layak
IRR	$IRR > discount\ rate$	65,56%	Layak
PP	$PP > umur\ usaha$	1 tahun 1 bulan 7 hari	Layak

Berdasarkan Tabel 5, diketahui hasil analisis kelayakan finansial menyatakan bahwa usahatani stroberi ini layak dijalankan karena memenuhi keseluruhan kriteria kelayakan finansial. Hasil NPV lebih besar dari 0 yaitu sebesar Rp.254.338.787,00. Nilai Net B/C lebih besar dari 1 yaitu sebesar 2,34. Nilai Gross B/C lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,42. Nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto atau *discount rate* (6%) yaitu sebesar 65,56%. Dan *Payback periode* kurang dari umur usaha yaitu 1 tahun 1 bulan 7 hari.

PENUTUP

Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usahatani stroberi pada Agrowisata Haifresh Strawberry Lembang, Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan besarnya *Net Present Value* (NPV) yaitu Rp254.339.787,00. Nilai *Net Benefit per Cost Ratio* (Net B/C) yaitu sebesar 2,34. Nilai *Gross Benefit per Cost Ratio* (Gross B/C) yaitu sebesar 1,42. Nilai *Internal Rate of*

Return (IRR) yaitu 65,56%. Dengan demikian, usaha ini dapat dinyatakan layak dijalankan karena memenuhi seluruh kriteria kelayakan finansial. Hasil analisis *Payback Period (PP)* menunjukkan bahwa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi modal usahatani stroberi pada Agrowisata Haifresh Strawberry Lembang Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah 1 tahun 1 bulan 7 hari.

Mengingat indikator kelayakan finansial menunjukkan hasil positif $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$, $Gross\ B/C > 1$, $IRR > \text{tingkat suku bunga}$, serta *PP* relatif singkat dari umur usaha), maka disarankan agar pihak pengelola Agrowisata Haifresh Strawberry Lembang mempertimbangkan untuk meningkatkan skala usaha melalui penambahan jumlah polibag dan penambahan jumlah tanaman stroberi. Sebaiknya peremajaan tanaman stroberi disaat umur stroberi sudah berada pada tahun keempat atau kelima agar produktivitas dan hasil panennya tidak menurun, sehingga penerimaan bisa stabil bahkan lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faizah Khotimatul Husna . 2022. "Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *jeprs*. volume 2, nomor 2 hal 2022. hal 104-107"
- [2] N. Sri Wahyuni, "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agrowisata Rizky Strawberry Di Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi," pp. 1-3, 2023.
- [3] R. A. dkk Tjahyadi, "Optimalisasi Program Pemasaran Bagi Pelaku Usaha Agrowisata Stroberi," *Patria*, vol. 1, no. 2, p. 107, 2019.
- [4] B. P. Statistik, "Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman," 2024.
- [5] P. Gandhi, W. Oktariza, M. Kahfi, and A. Rizky, "Analisis Kelayakan Finansial Upaya Meningkatkan Pendapatan Produsen Stroberi Selama Pandemi Covid 19 Di Magelang Jawa Tengah," *J. Manag. Small Mediu. Enterp.*, vol. 15, no. 2, pp. 225-247, 2022.